

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan sehingga menghasilkan suatu kondisi yang lebih baik secara berkesinambungan. Dahulu paradigma pembangunan hanya berfokus pada pembangunan pada sektor ekonomi saja, namun saat ini paradigma tersebut telah bergeser dan berfokus pada pembangunan manusia (Todaro & Smith, 2003). Pembangunan manusia pada suatu negara dapat dilihat dari bagaimana tingkat kualitas hidup manusianya, kualitas hidup manusia tersebut mempunyai peranan yang penting karena dapat memberikan pengaruh terhadap berbagai sektor bagi suatu negara atau wilayah.

Pada tahun 1990 *United Nations Development Programme* (UNDP) memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dipublikasikan secara bertahap dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi indikator yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat keberhasilan suatu negara atau wilayah melakukan pembangunan terhadap kualitas hidup manusia (masyarakat atau penduduk). Selain itu, IPM juga dapat digunakan untuk melihat level pembangunan di suatu negara atau wilayah. Dalam mengukur tingkat IPM maka terdapat 3 aspek dasar yang penting yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak (BPS, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) saat ini kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa terus terjadi perubahan baik itu perubahan negatif maupun positif yang mempengaruhi IPM di Indonesia. Berikut merupakan grafik dari data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dari tahun 2017-2021.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Gambar 1.1

IPM Indonesia

Jika dilihat dari gambar 1.1 di atas maka diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Peningkatan maupun penurunan dari IPM tersebut tentu saja dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang ada. Faktor-faktor yang mempengaruhi IPM tersebut seperti dari faktor pendidikan, kesehatan maupun standar hidup layak (ekonomi).

Menurut Adam Smith sumber daya manusia merupakan salah satu input yang mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi di suatu negara atau wilayah. Dimana pembangunan tersebut berdampak terhadap kesejahteraan pada suatu negara yaitu dengan memperhatikan pada sektor ekonomi dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan merupakan hal yang penting dalam pembangunan manusia. Sehingga pembangunan manusia memiliki peranan penting bagi majunya pembangunan ekonomi di suatu negara atau wilayah (Dewi, et al., 2021). Berikut merupakan nilai dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari 5 Provinsi yang ada di Pulau Kalimantan.

Tabel 1.1
Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Per Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2017-2021

| Provinsi | Tahun | | | | |
|----------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Kalbar | 66,26 | 66,98 | 67,65 | 67,66 | 67,9 |
| Kalteng | 69,79 | 70,42 | 70,91 | 71,05 | 71,25 |
| Kalsel | 69,65 | 70,17 | 70,72 | 70,91 | 71,28 |
| Kaltim | 75,12 | 75,83 | 76,61 | 76,24 | 76,88 |
| Kaltara | 69,84 | 70,56 | 71,15 | 70,63 | 71,19 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Jika dilihat dari tabel 1.1 di atas maka dapat diketahui bahwa kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di setiap provinsi yang ada di pulau Kalimantan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun terdapat satu provinsi yang mengalami peningkatan kualitas IPM yang lambat bahkan provinsi tersebut tertinggal dari provinsi Kalimantan Utara yang merupakan provinsi baru di pulau Kalimantan, provinsi tersebut adalah Provinsi Kalimantan Barat. Provinsi Kalimantan Barat mengalami ketertinggalan pada

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dibandingkan dengan 4 provinsi lainnya yang ada di pulau Kalimantan. Ketertinggalan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Kalimantan Barat tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor yang berasal dari 3 aspek dasar seperti umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak maupun faktor-faktor lainnya.

Untuk mengukur IPM maka terdapat 3 indikator yaitu pertama angka harapan hidup saat lahir yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan penduduk. Kedua angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah yang digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan. Ketiga kemampuan daya beli yang digunakan untuk mengukur standar hidup masyarakat (Kuncoro, 2004). Sehingga pada penelitian ini untuk menganalisis ketertinggalan dan rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Barat, maka menggunakan salah satu indikator dalam mengukur IPM yaitu mengukur standar hidup masyarakat dengan menganalisis kemampuan daya beli masyarakat.

Melakukan analisis terhadap kemampuan daya beli masyarakat dapat menggunakan banyak variabel salah satunya yaitu kemiskinan. Terdapat penelitian sebelumnya yang berjudul *The Effect of Poverty and Economic Growth on Human Development Index (HDI) in Islamic Economic Perspective in Jambi Province 2014-2019* (Purbaningsih, 2021). Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).



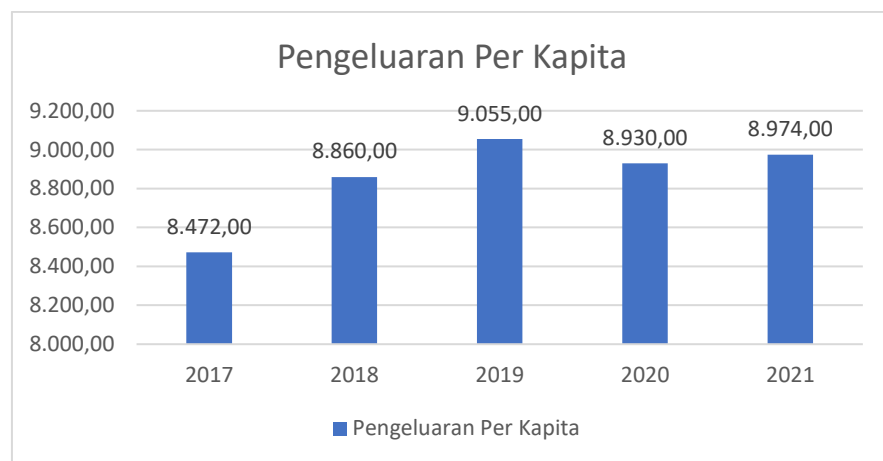
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat

Gambar 1.2

Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa) Provinsi Kalimantan Barat

Apabila dilihat dari gambar 1.2 di atas maka dapat diketahui bahwa di Provinsi Kalimantan Barat jumlah penduduk miskin lima tahun terakhir masih mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan yang cukup drastis walaupun setelah itu di tahun 2021 kembali mengalami kenaikan lagi. Kemiskinan tersebut memberikan dampak terhadap pembangunan manusia maupun pembangunan ekonomi pada wilayah tersebut. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya daya beli masyarakat sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya dan menyebabkan kebutuhan penting lainnya seperti pendidikan dan kesehatan tidak dapat terpenuhi. Sehingga kemiskinan menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh buruk terhadap kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di suatu negara atau wilayah tersebut. Karena apabila jumlah penduduk atau tingkat kemiskinan mengalami peningkatan maka kualitas IPM akan menurun (Purbaningsih, 2021).

Faktor lainnya yang juga berpengaruh terhadap IPM yaitu pengeluaran per kapita. Seperti penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Kemiskinan dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Banten Periode Tahun 2013 -2020 (Fauziyyah, et al., 2022). Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat

Gambar 1.3

Pengeluaran Per Kapita Provinsi Kalimantan Barat

Apabila dilihat dari gambar 1.3 di atas maka dapat diketahui bahwa pengeluaran per kapita masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pola pengeluaran per kapita masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan dan kebutuhan hidup masyarakat baik untuk makanan maupun non makanan sehingga pola pengeluaran perkapita berbeda. Pengeluaran per kapita ini rata-rata mampu menggambarkan bagaimana standar hidup layak yang dimiliki oleh setiap individu dan mampu

menggambarkan bagaimana tingkat daya beli masyarakat. Apabila pendapatan masyarakat atau individu tersebut baik maka daya beli terhadap kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya akan tercukupi sehingga pengeluaran perkapitanya akan meningkat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan (BPS, 2022).

Pengangguran juga dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Seperti penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam (Ningrum, et al., 2019). Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).



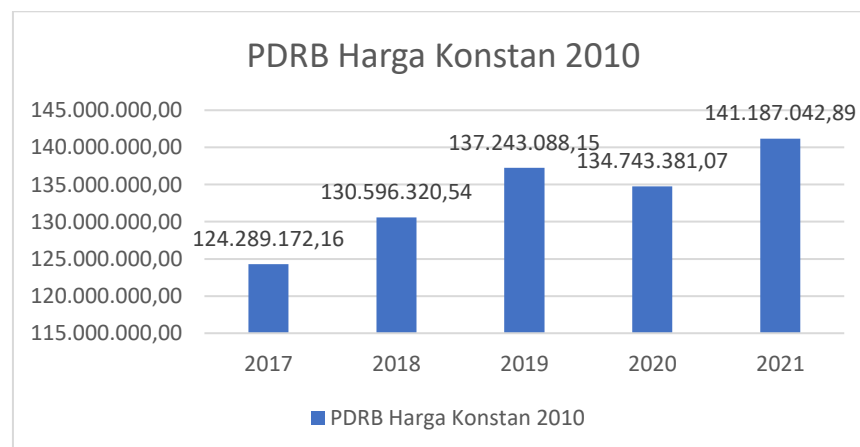
Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

Gambar 1.4

Tingkat Pengangguran Terbuka (persen) Provinsi Kalimantan Barat
Apabila dilihat dari gambar 1.4 di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat terus berfluktuasi.

Namun di 3 tahun terakhir tingkat pengangguran mengalami peningkatan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Peningkatan tersebut tentu saja dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Pengangguran yang tinggi di suatu wilayah akan berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat menurun sehingga memberikan peluang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang rendah (Sukirno, 2013).

Selain itu, PDRB juga dapat memberikan pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Seperti penelitian sebelumnya yang berjudul Analisis Dampak Dana Desa dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tapanuli Tengah (Simangunsong, et al., 2021). Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa PDRB memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Tapanuli Tengah.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

Gambar 1.5

PDRB Harga Konstan 2010 di Provinsi Kalimantan Barat

Apabila dilihat dari gambar 1.5 di atas maka dapat diketahui bahwa PDRB harga konstan 2010 di Provinsi Kalimantan Barat terus mengalami fluktuasi. Di tahun 2021 mengalami peningkatan bahkan berada di tingkat PDRB tertinggi selama 5 tahun terakhir. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena proses produksi barang maupun jasa mengalami peningkatan dan berdampak pada pendapatan dan data beli masyarakat meningkat sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (Nadila & Muchtolifah, 2022).

Dalam Islam juga memperhatikan kualitas dari umat manusianya. Seperti yang terdapat pada Q.S Al-An'am 6:165 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Dari ayat di atas maka dapat diartikan bahwa Allah menjadikan manusia sebagai penguasa dan orang yang berkualitas dengan mengangkat derajat sebgai manusia baik dari kepintaran, harta maupun kedudukan setelah itu Allah hendak menguji umatnya dengan apa yang telah Allah berikan apakah umatnya mampu mempertahankan dan memanfaatkan kualitas dirinya tersebut untuk kemaslahatan.

Alasan penulis ingin melakukan penelitian ini adalah karena melihat rendahnya kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Barat selama 5 tahun berturut-turut dibandingkan dengan 4 provinsi lain yang ada di pulau Kalimantan. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Barat?
2. Bagaimana pengaruh Pengeluaran Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Barat?
3. Bagaimana pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Barat?
4. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Pengeluaran Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Barat.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Barat.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Barat.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memiliki kepentingan dengan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan terkait hal-hal yang ada dalam penelitian sehingga penulis mampu untuk lebih berfikir kritis dan melakukan perbandingan antara teori dan realita yang ada di lapangan.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta referensi bagi pembaca sehingga dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan tahun, lokasi atau variabel yang berbeda.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Kalimantan Barat.

E. Batasan Penelitian

Dengan adanya keterbatasan dan masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), maka penelitian ini hanya berfokus pada:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Barat.
2. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kemiskinan, Pengeluaran Per Kapita, Pengangguran dan PDRB di Provinsi Kalimantan Barat.
3. Wilayah yang digunakan untuk penelitian ini adalah 2 Kota dan 12 Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2017 sampai dengan 2021.